

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN SISWA**

**(STUDI KASUS DI SDN 35 REJANG LEBONG )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**OLEH**

**ANGGA RIANSYAH**

**NIM: 15561002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : ANGGA RIANSYAH

Nim : 15561002

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong

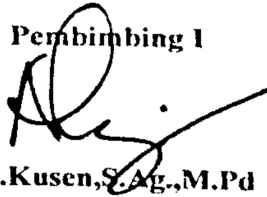
sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

*Wassalamu'alaikum.wr.wb*

Curup , 2019

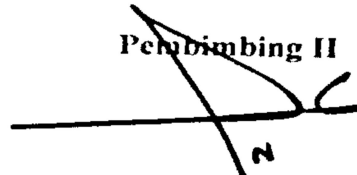
**Pembimbing I**



**Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd**

**NIP: 19690620 199803 1 002**

**Pembimbing II**



**Abdul Sahib, S.Pd.i., M.Pd**

**NIP: 19720520 200312 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Angga Riansyah  
Nomor induk mahasiswa :15561002  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar,saya bersedia menerima hukumanatau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2019

Penulis



Angga Riansyah

Nim:15561002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1065** /In.34/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : **Angga Riansyah**  
NIM : **15561002**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Judul : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Juli 2019**

Pukul : **13.30-15.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

  
**Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

  
**Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd**  
NIP. 19660905 199502 2 001

Penguji II,

  
**Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690807 200312 1 001

Mengesahkan,  
Dekan fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Ngaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002



## *MOTO*

*KERAHKAN HATI, PIKIRAN DAN JIWAMU KE  
DALAM AKSIMU YANG PALING KECIL SEKA  
LIPUN ,INILAH RAHASIA KESUKSESAN*

*JIKA KAMU BENAR MENGINGINKAN  
SESUATU KAMU AKAN MENEMUKAN  
CARANYA. NAMUN JIKA TAK SERIUS, KAU  
HANYA AKAN MENEMUKAN ALASANNYA.*

## *Persembahan*

*Sujud syukur kehadiran Mu atas semua kemudahan yang engkau berikan, sehingga perjalanan yang kukira begitu sulit untuk kulalui kini telah terwujud menjadi nyata. Kusadari keberhasilan yang kuperoleh ini bukan hanya milikku sendiri tetapi dibalik keberhasilan yang kudapat ini terdapat banyak do'a yang mengiringi di setiap langkahku, dengan mengucapkan syukur kepadamu ya Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku syangi:*

- ❖ Untuk kedua orang tua yang kusayang dan yang paling aku cintai yaitu bapak YAKUB HUSIN dan ibu ELMAWATI, mereka yang selalu memberi dukungan penuh kepadaku baik secara moril maupun secara material, dan berkat dukungan mereka aku semangat untuk terus belajar dan menggapai cita-citaku.aku hanya ingin melihat mereka tersenyu bahagia atas apa yang telah ku capai saat ini, walaupun ini belum seberapa,dengan apa yang telah mereka lakukan untuk kebahagiaan ku selama ini.

- ❖ Untuk almarhumah ayundaku tercinta, tenang di alam sana kami akan selalu mendoakanmu semoga engkau di tempatkan disyurganya yang paling indah, (amin)
- ❖ Untuk keponakan tersayang lucky revanza, sabar dan ikhlas dan selalu semangat dalam belajar agama agar bisa menjadi anak yang soleh.
- ❖ Untuk para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini .
- ❖ Untuk teman-teman terbaikku di lokal Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi .
- ❖ .Agama, bangsa dan almamaterku tercinta IAIN Curup

## ***ABSTRAK***

### **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 35 REJANG LEBON.**

Latar belakang penulisan skripsi ini di dasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju saat ini, oleh karena itu tingkat kualitas pembelajaran juga harus di kembangkan lagi, dalam proses pembelajaran itu biasanya itu menghasilkan anak-anak yang berhasil namun juga ada anak yang kurang tertangani di dalam proses pembelajaran tersebut.oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang ebong

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebong? 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 35 Rejang Lebong?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong 2). Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong .

Dalam pelaksanaan penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara, observasi, dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru informan .: Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri 35 Rejang Lebong adalah dengan cara mengikut sertakan diri ke forum-forum yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran yang di selenggarakan oleh dinas-dinas pendidikan, seperti workshop, seminar,diklat selain itu dengan mengikuti forum-forum tersebut guru juga menggunakan sisitem riwerd dan punishment dalam proses pemvbelajaran agar para siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Kendala Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sisiwa Di Sd Negeri 35 Rejang Lebong , kendala yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ituterdapat pada peserta didik , guru dan sarana prasarana .

**Kata kunci** : Strategi Guru ,Peningkatan Kulititas Pembelajaran



## KATA PENGANTAR

puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebong. Kemudian sholawat beserta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, kons selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Idi warsah, M. Pd.I selaku Dekan FUAD
7. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abdul sahib, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak **Arsil, S. Ag., M.Pd** selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan.

10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Kepala sekolah SDN 35 Rejang Lebong beserta Dewan Guru dan Staf tata usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan unyuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Aamin ya Robbal'alamin

Curup 20-07 2019  
Penulis .



ANGGA RIANSYAH

NIM: 15561002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus masalah .....	6
C. Pertanyaan penelitian .....	6
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian .....	6
 <b>BAB II. LANDASAN TEORITIS DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. landasan teori.....	8
1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran .....	8
2. Guru .....	16
3. Kualitas Pembelajaran .....	21
B. Penelitian Trelevan .....	26

### **BAB III METEDEOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	28
B. Subyek penelitian .....	29
C. Lokasi dan waktu penelitian .....	30
D. Jenis data dan sumber data.....	31
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik analisis data .....	35
G. Kredibilitas penelitian.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi wilayah .....	38
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **BIOGRAFI**

\

## DAFTAR TABEL

4.1 Profil Guru Dan Karyawan .....	42
4.2 Data Siswa .....	43
4.3 Sarana Dan Prasarana.....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, semua itu harus di pahami terlebih dahulu dari segi individu-individu para peserta didik, karena hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru. Dengan adanya pendidikan yang baik dan berkualitas maka akan menjamin peningkatan kualitas hidup bagi manusia itu sendiri.

Pendidikan banyak di dapatkan dari berbagai macam cara yaitu dengan otodidak (kemampuan belajar sendiri) dan dengan cara ikut serta dalam pendidikan khusus. salah satu cara mendapatkan pendidikan yang paling utama saat ini adalah dengan bersekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi dimana menjadi tempat untuk belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan kerja sama orang-orang tersebut termasuk kepala sekolah, guru dan staf, peserta didik dan orang tua/wali murid<sup>1</sup>.

Di Indonesia pendidikan itu sama ratanya, yang artinya semua orang berhak atas pendidikan itu sendiri, seperti dimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar No.20 Tahun.2003 mengenai sistem pendidikan Nasional bahwa:

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 136

“Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu”.<sup>2</sup> dengan adanya hal tersebut bahwa sudah terlihat sekali bahwa pemerintah sudah berusaha untuk menyama ratakan dan menggerakkan semua elemen pendidikan untuk untuk bekerja sama mewujudkan cita-cita bangsa melalui pendidikan.

Dalam era desentralisasi seperti saat ini di mana sektor pendidikan juga dikelola secara otonom oleh pemerintah daerah, dan pendidikan harus ditingkatkan kearah yang lebih baik dalam arti relevansinya bagi kepentingan daerah maupun kepentingan nasional.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>3</sup>

Dalam semua aspek pendidikan kagitan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling penting , karena hal ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru,

---

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003*, Pasal 5, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

proses pembelajaran itu meliputi interaksi antara guru dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses pemberian pembelajaran kepada para peserta didik seorang guru itu harus dapat menyesuaikan diri dan peran dengan sedemikian baiknya, karena pada dasarnya guru itu mempunyai peran yang ganda atau multifungsi, seorang guru itu dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai pendidik atau pengajar saja akan tetapi seorang guru juga berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik dilingkungan sekolah. seorang guru tersebut harus dapat mengawasi moral dan tingkah laku serta ahlak peserta didiknya.

Setiap proses pembelajaran selalu melibatkandua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.<sup>4</sup>

Seorang guru harus mempunyai strategi yang bagus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, baik itu secara individu maupun secara kelompok. Untuk menemukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan aspek-aspek pendidikan, seperti proses belajar mengajar, kurikulum, dan penilaian sehingga dapat terwujudlah pendidikan yang berkualitas.

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak semuanya dapat menghasilkan semua peserta didik yang berhasil akan tetapi ada juga peserta didik dapat dikatakan gagal dalam proses pembelajaran, dengan hal yang

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Setrategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama, 2010), hal. 8



seperti ini seharusnya seorang guru itu harus memiliki strategi-strategi tertentu untuk meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga strategi yang digunakan tersebut dapat membantu peserta didik dalam menemukan arti pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian seorang guru itu di haruskan mempunyai strategi-strategi dan metode-metode dalam hal pemberian pelajaran kepada peserta didik agar pelajaran yang diberikan itu dapat tersampaikan dengan baik dan dapat berjalan dengan efektif dan relevan.

Peningkatan kualitas pembelajaran itu juga tidak terlepas dari konsekuensi apalagi pada kemajuan dunia teknologi saat ini yang mana berkembang dengan sangat cepat dan pesat, sehingga mengharuskan para pengajar untuk menyesuaikan dan meningkatkan strategi-strategi serta metode-metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan pada semua aspek jenjang pendidikan yang ada saat ini dimulai dari SD,SMP, dan SMA Dalam hal pencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas itu perlu adanya suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik semua itu bergantung pada strategi-strategi yang digunakan, agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas proses pemberian pelajaran yang dilakukan itu harus dalam suasana yang yang aktif, kondusif, tertib, lancar, dan terkendali.

Dalam dunia pendidikan yang modern ini selalu mengalami perubahan-perubahan, untuk mengatasi perubahan-perubahan tersebut seorang guru harus memiliki strategi-strategi khusus di dalam hal pemberian pelajaran kepada peserta didik, dengan adanya strategi-strategi tersebut di harapkan dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap teori-teori atau materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara kognitif, efektif maupun psikomotorik. Dengan demikian semakin dalam pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran.

SD Negeri 35 Rejang Lebong ini merupakan lembaga pendidikan formal satu-satunya yang berada di Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong , berdirinya lembaga pendidikan ini di harapkan agar dapat mengasah pengetahuan peserta didik dengan sebaik mungkin, agar berguna dimasa yang akan datang.dalam proses pemberian pembelajaran terhadap peserta didik, seorang guru harus dapat menggunakan strategi-strategi yang semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan di atas dalam sebuah judul skripsi yang berjudul: “**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong**”.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah hanya pada bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa yang ada di SD Negeri 35 Rejang Lebong.

## C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru untuk meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong ?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong ?

## D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang dihadapi Guru dalam upaya peningkatakan kualitas pembelajaran siswa.

## E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pembelajaran bagi siswa, Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berbagai informasi, mengenai konsep dan pelaksanaan upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan kontribusi keilmuan berupa referensi fakta dan data di lapangan mengenai upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa yang dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan teori tentang peningkatan kualitas pendidikan inklusi dan penelitian berikutnya.

## 2. Secara Praktisa

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa yang dilaksanakan di SD Negeri 35 Rejang Lebong

### b. Bagi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai pendidikan inklusi, terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa

### c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Selanjutnya apabila hasil penelitian ini dipandang baik dan layak, maka diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Baik dalam kasus yang serupa, maupun kasus-kasus lain yang relevan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Guru dalam pembelajaran

###### a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan yang untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup>

Strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (*senantiasa meningkat*) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu di mulai dari apa yang dapat terjadi dan dimulai bukan dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Stephanie K, Maurus. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya

---

<sup>5</sup> W.J.S,poerwadarminta,( *kamus besar Bahasa Indonesia* ), h.1232

<sup>6</sup> Husen umar umar ,*strategic management in action* ,(jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2001),h.31

bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi yang umum tersebut, ada juga pengertian strategi yang lebih khusus, dalam dunia pendidikan strategi di artikan sebagai *a plan , method, or series of activacion disigned to achivies a particular educational goal (J.R David)*, jadi strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas , dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara individu atau kelompok yang terdapat di dalam suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatannya agar tercapai dengan semaksimal mungkin, dalam peningkatan kualitas pembelajaran di butuhkan peran-peran setiap individu-individu di dalam organisasi yang bertujuan untuk menyatukan satu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.

---

<sup>7</sup> Anwar arifin , *strategi komunikasi*,(Bandung: Armilo,1984). H.59

- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran .
- 3) .Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>8</sup>

Di dalam dunia yang serba modern ini seorang Guru itu di haruskan untuk lebih kreatif dan inovatif lagi didalam menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik , seorang guru itu harus pandai dalam memilih dan menggunakan strategi yang akan digunakan di dalam proses pelaksanaan pemberian pelajaran terhadap peserta didik di dalam kelas.

Seorang guru pada saat ini tidak hanya sebagai pengajar atau orang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya akan tetapi seorang guru juga harus bisa berperan sebagai seseorang yang memberikan fasilitas-fasilitas di dalam pembelajaran, guru juga harus bisa berperan sebagai seorang motivator bagi para peserta didiknya dan seorang guru juga harus bisa berperan sebagai seorang mediator. Semua aspek tersebut harus dimiliki seorang guru karena dengan adanya aspek-aspek tersebut maka

---

<sup>8</sup> Abdul Halim, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol. 9 No.2, (Desember 2012),H.48-52

para peserta didik itu dapat memahami apa yang diberikan seorang guru kepada peserta didiknya.

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Salah satu komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan adalah seorang Guru, untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, seorang guru itu harus memiliki strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah,

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killenyang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Santi Nurjanah, Analisis gaya mengajar guru korespondensi *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2,( Juli 2018), Hal. 18



Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>11</sup> Jadi dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah

---

<sup>10</sup> Annissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009),h. 60

<sup>11</sup> Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999),h. 3

kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru.

## 2) .Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “heuriskein (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>12</sup> Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keinginan itu. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian,

---

<sup>12</sup> Santi Nurjanah, Analisis gaya mengajar guru korespondensi *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2, (Juli 2018), Hal. 20

(3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah: (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian.

Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.<sup>14</sup> Tujuan strategi heuristik adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h.173

<sup>14</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), 99

### 3) Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.<sup>15</sup> Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.<sup>16</sup> Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan

---

<sup>15</sup> H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012),384-386

<sup>16</sup> Santi Nurjanah, Analisis gaya mengajar guru korespondensi *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2,( Juli 2018), Hal. 18

mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik sedangkan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 1990),h. 135

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>18</sup> Istilah lain yang biasa digunakan untuk pendidik adalah guru. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (pencariannya, profesinya) mengajar. Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesesuaian, artinya perbedaannya adalah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal, maupun informal. Untuk mengetahui pengertian guru, Penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan, di antaranya:

- 1) Menurut Zakiah, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>19</sup>
- 2) Menurut Akhyat, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju

---

<sup>18</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 (1)

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266

kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

3) Menurut M. Arifin “guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam”.<sup>21</sup>

4) Menurut A. Muri Yusuf, berpendapat bahwa guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohanidan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.<sup>22</sup>

5) Menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.<sup>23</sup>

6) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah

---

<sup>20</sup> Ibid., h. 2

<sup>21</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 100.

<sup>22</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Cet. Ke-2* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 53

<sup>23</sup> Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), h. 2

memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.<sup>24</sup>

7) Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>25</sup>

8) Menurut Mu'arif, guru adalah sosok yang menjadi suritauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru(dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.<sup>26</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju kedewasaan sehingga tergambarlah dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tingkah lakunya sehari-hari memiliki bekal untuk akhirnya kelak.

#### b. Syarat-Syarat Menjadi Guru (Pendidik) yang baik

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik di tinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun di tinjau dari sudut

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*(Bandung: Remaja RosdaKarya, 1994), h. 126.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan AnakDidik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2000), h.31-32

<sup>26</sup> Mu'arif, *Wacana Pendidikan KritisMenelanjangi Problematika, Meretus Masa DepanPendidikan Kita* (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198-199.



keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>27</sup>

Untuk menjadi guru, haruslah memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan berintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.

---

<sup>27</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8

8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>28</sup>

Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani`
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.
- 4) Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.<sup>29</sup>

Jadi, untuk menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, berbagai syarat yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila seorang guru tidak memenuhi persyaratan tersebut maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai dengan baik

### **3. Kualitas Pembelajaran**

#### **a. Pengertian pembelajaran**

Menurut : Setyosari Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur atau pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran, sedangkan menurut Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 38-40.

<sup>29</sup> Yosep Aspat Alamsya, Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar vol 3 Nomor 1* (Juni 2016), H.26-29

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan , dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan manusia dengan bertujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Dalam pembelajaran itu memiliki tahapan-tahapan yang harus di lalui yaitu :

1) . Perencanaan (*planing*)

Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, hal-hal yang harus direncanakan terlebih dahulu misalnya, menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, serta menetapkan standar keberhasilan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat pembagian kerja sehingga menjadi sebuah struktur organisasi. Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang akan dikerjakan, dan pengembangan struktur organisasi dan struktur yang sesuai.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Adalah tindakan yang mengusahakan agar seseorang atau semua kelompok mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya sesuai dengan tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Hal yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi pelaksanaan adalah kepemimpinan seorang pemimpin. Seseorang pemimpin harus memotivasi dan membimbing bawahannya.

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Adalah tindakan menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan dengan cara menemukan dan mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dan hasil yang telah dicapai. Dibandingkan dengan rencana kerja yang ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan, mengoreksi dan memberikan solusi.<sup>30</sup>

### **b. Pengertian kualitas pembelajaran**

Kualitas adalah tingkat baik buruknya taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitanya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang di hasilkan.

---

<sup>30</sup> Arief Agoestanto Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pengantar Probabilitas Melalui Lesson Study Dengan Pengajaran Berbalik Secara Team *Jurnal Kreano*, Vol 3 Nomor 1,( Juni 2012)h.39

Sedangkan pembelajaran adalah proses cara Perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati: menurut Hamzah B. Uno, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>31</sup>

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi-situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan sadar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita pustaka Media: 2007 ), h. 123

<sup>32</sup> Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset:2006), h.12.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Misalnya, dapat di cmisalnya seseorang dikatakan belajar serta terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut serta dari tidak tahu menjadi tahu maka mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, di antaranya faktor guru, siswa, sarana prasarana dan faktor lingkungan.<sup>33</sup>

#### 1) Faktor Guru.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan.

#### 2) Faktor Siswa.

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan

---

<sup>33</sup> Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada 2017),h. 15.

seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, di samping itu karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

### 3) Faktor Sarana prasarana

Prasarana Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

### 4) Faktor Lingkungan.

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi dan faktor iklim sosial-psikologis.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yang dimaksud dalam penelitian ini, pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang mungkin dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak.

Rupianah (0753179), skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Al-Ikhlas Sidorejo Lubuk Tua” dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana

strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Al-Qur'an yang ada di MI Al-Ikhlas Sidorejo Lubuk Tua <sup>34</sup>

Syaiful Anwar, skripsi dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 04 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang ”, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana strategi guru untuk meningkatkan minat belajar para siswa terhadap mata pelajaran PAI.<sup>35</sup>

Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang, strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong.. serta untuk melihat bagaimana strategi yang di gunakan para Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa du SD Negeri 35 Rejang Lebong.

---

<sup>34</sup> Rupianah,” *Strategi Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dsi MI Al-Ikhlas Sidorejo Lubuk Tua*” skripsi (Jurusan Tarbiyah Stain Curup ,Curup 2011)

<sup>35</sup> Syaiful Anwar, “*Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 04 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang*” Skripsi (Jurusan Tarbiyah Stain Curup, Curup 2016)



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Prof.Dr.Sugiono. “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.<sup>36</sup>

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>37</sup> Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CvAlfabeta, 2014), h.2

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

berusaha mendeskriptifkan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>38</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

## **B. Subyek Penelitian**

Karena penelitian ini untuk mendapat gambaran tentang Strategi Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong maka subjek penelitian ini adalah :

---

<sup>38</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), h. 55

### 1. Guru.

peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah. Yang dimaksud dengan subjek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti.<sup>39</sup> Jadi dapat dipahami bahwa subjek adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 35 Rejang Lebong yang beralamatkan di, Jalan. Bengko, Kelurahan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian terhitung dari tanggal 3 september sampai selesainya proposal ini menjadi skripsi yang nyata. Peneliti memilih sekolah ini menjadi objek penelitian berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar, orang tua siswa menyatakan bahwa terlihat dari aktifitas keseharian para guru tersebut kurang efektif, maka peneliti memilih sekolah dasar 35 Rejang Lebong ini untuk tempat penelitian .

---

<sup>39</sup>Leksi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h. 3

#### D. Jenis Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>40</sup> Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Menurut Nasution sumber dari primer adalah “data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.<sup>41</sup> Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah : Guru SD Negeri 35 Rejang Lebong

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua”.<sup>42</sup> Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan kata tersebut.<sup>43</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedi dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini. Dalam

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004), h. 182

<sup>41</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), h. 143

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 143

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28

penelitian ini data sekunder diambil dari sumber lain selain sumber data primer yang bersifat sebagai pendukung

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.<sup>44</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Metode Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain.<sup>45</sup> Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>46</sup> Observasi ini digunakan untuk melengkapi metode lain sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan informan dengan realita yang ada, dengan melihat langsung kebenaran atau informasi yang dapat diuji dan akurat.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

<sup>45</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 133

<sup>46</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 173

Teknik ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data berupa informasi nyata/hal nyata yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>47</sup>

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang di lakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>48</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup> Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi serta cara untuk menggali informasi yang di butuhkan secara mendalam dengan melakukan tanya jawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan juga wawancara tidak terstruktur dan dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan Guru, yang berada di SD Negeri 35 Rejang Lebong. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 230

<sup>48</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara , 1995), h.26

<sup>49</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 72

tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di  
SD Negeri 35 Rejang Lebong

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>50</sup> Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang ada dilapangan untuk memperkuat data yang diambil sebelumnya melalui wawancara dan observasi. Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>51</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sedangkan pendokumentasian yang dilakukan peneliti adalah berupa profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan parasarana yang menunjang kualitas pembelajaran, foto-foto hasil prestasi siswa, piagam-piagam prestasi yang diraih siswa dan dokumen hasil supervisi kepala sekolah dan data dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

---

<sup>50</sup>*Ibid...*h. 329

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 135

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang cara penelitian mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data hasil penelitian, Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Mengidentifikasi Data**

Langkah awal yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengidentifikasi data-data yang diperoleh dari teknik perekaman yang dilanjutkan dengan langsung merubahnya menjadi data yang tertulis sementara. Adapun data yang sudah dalam bentuk tulisan atau catatan dikumpulkan menjadi satu untuk dilakukannya identifikasi masalah sesuai dengan permasalahan.

### **2. Pengklasifikasian Data**

Seluruh data yang telah di identifikasikan berdasarkan permasalahan. pengklasifikasian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data. Sesuai dengan data yang diperoleh. Pengklasifikasian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Guru.

### **3. Penganalisan Data**

Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan, setelah di analisis berdasarkan



permasalahan aspek strategi Guru kemudian di tarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kesimpulan bukan rangkuman atau ringkasan melainkan substansi hasil analisis data sebagai jawaban masalah penelitian.

### **G. Kredibilitas penelitian**

Kredibilitas penelitian merupakan tehnik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

#### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

---

<sup>52</sup> Sugiono. *Op.cit.* h 121

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 35 Rejang Lebong

SD Negeri 35 Rejang Lebong, di dirikan pada tahun 1955 pada saat itu masi dengan nama sekolah impres dan selang 22 tahun beralalu sekolah tersebut berpindah lokasi yang tidak jauh dari lokasi awal kira-kira sekitar 200 meter dari lokasi awal. SD Negeri 35 Rejang Lebong ini sudah beberapa kali berganti nama dari SD Negeri 24 dan 25 sindang kelingi lalu di ganti lagi dengan SD Negeri 07 sindang kelingi dan yang terakhir diganti lagi dengan nama SD Negeri 35 Rejang Lebong. Yang terletak di jalan Bengko Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Adapun batas wilayah SD Negeri 35 Rejang lebong yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara bangunannya berbatasan dengan rumah penduduk .
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Data SDN 35 Rejang Lebong

## 1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 35 Rejang Lebong

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mandiri serta berahlak mulia

### b. Misi

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam mendukung wajib belajar 9 tahun.
- 2) Mewujudkan kualitas kelulusansiswa dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Memanfaatkan nilai-nilai agama, budaya dan moral dalam melandasi pengembangan diri dan prestasi para siswa.

### c. Tujuan

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu memnghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalakan ketika melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama.apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi misi maka, lembaga tersebut tidak akan mampu memnghasilkan lulusan yanh unggul untuk kedepannya<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Data SDN 35 Rejang Lebong

## 2. Profil Sekolah

Nama : SDN 35 Rejang Lebong

Npsn :10700832

Alamat :Ds. Beringin Tiga

Kode pos : 39181

Desa/kelurahan : Beringin Tiga

Kecamatan/kota (LN) : sindang kelingi

Jalan dan nomor : ke bengko No:35

Provinsi/ Luar Negri : Prov. Bengkulu

Status sekolah :Negri

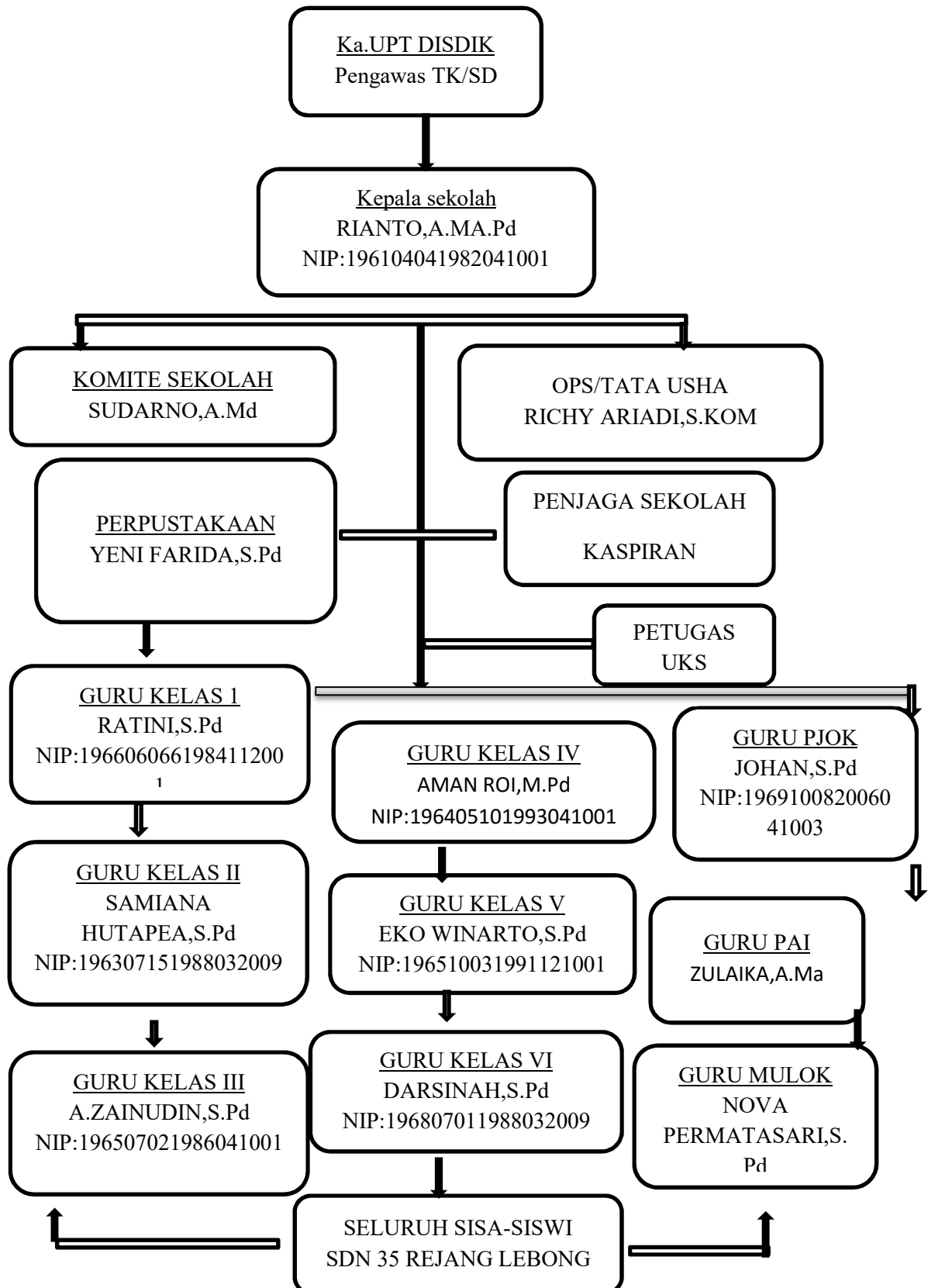
Waktu belajar : pagi- siang

Tahun berdiri :1977

Nomor telepon : -

Email : -

## 3. Struktur SD Negeri35 Rejang Lebong



#### 4. Profil Guru dan Karyawan

SDN 35 Rejang Lebong merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang bersetatus Negeri. saat ini jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong berjumlah

Tabel,1.1

Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 35 Rejang Lebong

NO	NAMA/NIP	JABATAN	STATUS
1	Rianto,A.Ma.Pd 19610404198204 1 001	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	Ratini, S.Pd 199660606198411 1 001	GURU	PNS
3	A.Zainudin,S.Pd 19650702198604 1 001	GURU	PNS
4	Darsinah,S.Pd 19680701198803 2 009	GURU	PNS
5	Samianna.H,S.Pd 19630715198803 2 009	GURU	PNS
6	Johan,S.Pd 19691008200604 1 003	GURU PJOK	PNS
7	Zulaika.A.Ma	GURU PAI	HONORER
8	Yeni farida	PERPUS DAN	HONORER

		MULOK	
9	Richy Ariadi	OPS DAN TATA USAHA	HONORER
10	Nova Permatasari	PEMB.PRAMU KA DAN MULOK	HONORER
11	Suci ari wiyanti	PERPUSTAKA AN	HONORER
12	Kaspiran	PENJAGA SEKOLAH	HONORER

## 5. Data Siswa

Tabel,1.2  
Data siswa SD Negeri 35 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	10	21
2	II	12	16	28
3	III	13	13	26
4	IV	9	8	17
5	V	14	10	24
6	VI	7	7	14
			Total	130

## 6. Sara Dan Prasarana

Tabel 1.3  
Keadaan sarana prasarana SD Negeri 35 Rejang Lebong.

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang kepek	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	-	-
3	Ruang tata usaha	-	-



4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang kelas	6	Baik
6	Toilet	1	
7	Kantin	1	Kurang baik
8	Mushola	-	-
9	Perpustakaan	1	Baik

## 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, hasil penelitian ini di peroleh peneliti melalui beberapa tehnik pengumpulan data yaitu, melalui wawancara, observasi,serta dokumentasi. Tehnik-tehnik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap Guru dan Kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut di ajukan kepada Guru dan kepala sekolah yang diberika dengan cara yang berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam skripsi.

## 1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sisiwa di SD Negeri 35 Rejang Lebong

Sebagaimana yang telah kita ketahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, disini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara yang mana hasil wawancara dengan beberapa guru mereka mengatakan bahwa:

salah satu upaya kami selaku guru disini itu dengan cara kami di ikut sertakan oleh kepala sekolah dalam acara-acara semisalnya workshop, seminar, diklat maupun hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran.<sup>55</sup>

Selain dari pernyataan salah satu guru di atas ada juga guru yang mengatakan bahwa :

strategi saya untuk meningkatkan pembelajaran anak didik saya disini yaitu dengan cara saya selalu mengusulkan nama saya kepada kepala sekolah jikalau ada seminar-seminar yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran siswa, karena melalui acara-acara seperti itu kita dapat mengetahui apa saja dan bagaimana saja metode-metode terbaru di dalam pemberian materi terhadap anak didik kita disini.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan para guru di atas, mengenai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan cara mengikuti seminar-seminar pendidikan. Hal itu juga di katakan oleh kepala sekolah SD Negeri 35 Rejang Lebong bahwa:

---

<sup>55</sup> Samianah Hutapea, , *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

<sup>56</sup> Ratini, , *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

iya disini kepala sekolah selalu menekankan kepada para ibu/bapak guru yang ada disini untuk selalu mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran baik dari segi kurikulum maupun metode-metode pembelajaran yang baru. Selain para guru mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran para guru di tekan kan untuk untuk selalu mentaati peraturan<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan keberhasilan suatu proses pembelajaran para siswa itu salah satu caranya yaitu dengan mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran baik dari segi metode-metode dan segi lainnya. Mengapa dapat dikatakan salah satu kunci juga karena itu sangat di perlukan di dalam pendidikan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas para guru dalam memberikan pelajaran terhadap para siswa, dan itu juga dapat dijadikan sebagai sarana pertukaran ide-ide maupun strategi-strategi untuk para pengajar.

#### **a. Penggunaan Metode Pembelajaran**

sistem pembelajaran dalam suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Karena kemampuan dari masing-masing individu berbeda-beda. Sering kita jumpai guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada variasi metode, hal ini akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan pemahaman siswa dalam mencerna pelajaran.

---

<sup>57</sup> Darsinah, , *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

Dalam pelaksanaannya selain strategi guru juga harus juga menggunakan metode-metode dalam pemberian pembelajaran, karena pada dasarnya setiap individu –individu itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dengan adanya penggunaan metode ini di harapkan dapat membantu para guru melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berikut adalah data yang peneliti dapatkan mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SD Negeri 35 Rejang Lebong dalam proses pemberian pembelajaran kepada siswanya .

dalam menggunakan metode mengajar itu iya kami gunakan namun disini banayak menggunakan metode pengajarann yang klasik seperti ceramah di depan di kelas , lalu mencatat dan menjelaskan kepada para siswa, di sini kami belum bisa menerapkan metode yang lain mungkin terkendala kepeserta didik nya yang pada dasarnya memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda<sup>58</sup>

Dalam pemilihan metode yang baik itu semua akan dapat mempermudah para siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh gurunya

untuk penggunaan metode pembelajaran itu memang harus digunakan, tetapi disini saya itu lebih sering menggunakan metode ceramah atau bisa kita sebutkan metode konvensional, tetapi pernah juga saya gunakan metode diskusi namun hasilnya kurang efektif untuk di terapkan di sini, karena banyak anak-anak yang kurang memahami apa yang temen mereka jelaskan din saat diskusi<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ratini, *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

<sup>59</sup> Darsinah, *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

Seorang guru dalam proses pembelajaran itu seharusnya tidak boleh hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pemberian pelajaran terhadap siswanya, seperti yang dijelaskan di bawah ini :

iya seharusnya dalam pemberian pelajaran itu harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, namun disinikan sekolah dasar dimana banyak anak-anaknya masi butuh bimbingan dalam belajar jadi guru-guru disinipaling banyak menggunakan metode ceramah, jika kita menggunakan metode-metode yang lain seperti diskusi dan sebagi macamnya itu saya rasa sulit untuk diterapkan karena daya tangkap anak-anak itu harus di bimbing dulu agar pelajaran nya dapat di pahami oleh semua murid.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu tidak terlepas dari penggunaan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, namun dalam penggunaan metode itu perlu kita ingat sesuai kan dengan kebutuhan saat proses pemberian pelajaran kepada para siswa.

#### **b. Media dan Sumber Belajar**

Dalam pelaksanaannya selain metode guru juga harus juga menggunakan media dan sumber belajar dalam pemberian pembelajaran, Dalam dunia pendidikan median dan sumber belajar itu sangat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan serta untuk membantu mempermudah para guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.

---

<sup>60</sup> Samiana Hutapea , *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

Berikut adalah data yang peneliti dapatkan mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SD Negeri 35 Rejang Lebong dalam proses pemberian pembelajaran kepada siswanya .

media dan sumber pelajaran itu harus kita gunakan dalam proses pengajaran namun juga kita harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri, misalnya dalam pelajaran ipa kita perlu memberikan buku serta alat peraganya kepada para siswa agar mereka lebih dapat memudah memahami apa yang kita jelaskan. <sup>61</sup>

Selain hasil wawancara di atas lebih lanjut lagi salah satu guru yang mengajar di SD Negeri 35 Rejang Lebong juga mengungkapkan sebagai berikut:

dalam memilih media dan sumber pelajaran itu sebenarnya tidak hanya terpaku pada buku paket saja tetapi kita disini juga menggunakan LKS, modul dan media pembelajaran yang lainnya<sup>62</sup>

iya disini kami selalu menggunakan media-media dan sumber belajar yang lumayan baik menurut saya, disini kita juga mengupdate semua media dan sumber itu agar kita tidak tertinggal dengan yang lainnya serta agar anak didik disini lebih bersemangat lagi dalam belajar<sup>63</sup>

Sumber belajar adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang sangat penting. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran, kaitannya dengan pemilihan media dan sumber belajar pembelajaran bahwa pemilihan sumber belajar adalah hal sangat penting yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran. Semua guru sepakat bahwa sumber belajar tidak hanya berkatat

---

<sup>61</sup> Ratini, *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

<sup>62</sup> Samiana Hutapeai, *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

<sup>63</sup> Darsinah, , *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

pada modul pembelajaran, namun bisa datang dari lingkungan, media masa, dan media sosial. Selain menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

### c. Pemberian Motivasi

Dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya metode dan media/sumber pembelajaran saja yang harus di perhatikan akan tetapi seorang guru juga harus dapat memotivasi paera siswnya untuk tetap semangat dalam belajar agar memiliki hasil yang memuaskan dalam pelajaran,sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap guru di SD Negeri 35 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

selama ini saya mengajar selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dilangsungkan, akan tetapi terkadang ada siswa yang kurang respon dengan apa yang sayakatakan/jelaskan.Namun saya tidak menyalahkan sepenuhnya kepada siswa tersebut hanya saja selalu memberikan penjelasan/pendekatan secara baik-baik dan tidak dapat menyinggung mereka”<sup>64</sup>

Selain hasiln wawancara di atas disini ada juga guru yang menguatkan argument di atas beliau mengatakan bahwa:

untuk memotivasi siswa itu setiap usai pelajaran saya selalu mengadakan kuis seperti tanya jawab apa yang telah kita pelajari sebelumnya, untuk siapa yang dapat menjawab pertanyaan itu boleh keluar kelas terlebih dahulu, selain itu saya selalu menyelipkan nasehat-nasehat kecil kepada para siswa di saat pembelajaran berlangsung<sup>65</sup>

Iya, seorang guru itu memang harus sering memberikan motivasi terhadap siswanya agar mereka itu lebih bersemangat lagi dalam belajar, saya selalu menerapkan itu pada setiap saya mengajar , saya lakukan itu agar siswa

---

<sup>64</sup> Ratini, *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

<sup>65</sup> Darsinah, *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019

semangat belajar dengan saya dan mereka bisa lebih dekat lagi dengan saya.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi itu dapat meingkat semangat dan konsentrasi belajar siswa, didalam hal pemberian motivasi tersebut disana juga terdapat berbagai aspek seperti pemberian hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan juga ada hukumannya.

## **2. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Peningkatan Kualitas**

### **Pembelajaran Siswa Di SD Negeri 35 Rejang Lebong**

Kualitas pembelajaran itu tergantung pada tenaga pendidikny dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, saran dan prasarana serta tahapan-tahapan yang ada didalamnya sehingga siswa yang menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 35 Rejang Lebong itu salah satu cara untuk tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu terutama dalam hal pembelajaran, namun pada setiap usaha yang dilakukan itu memiliki kendala dalam mencapai kualitas pembelajaran yang berkualitas:

kendala yang dihadapi merupakan satu hal yang wajar terjadi di setiap pekerjaan tidak terkecuali disekolah ini , misalnya saja dalam bentuk sarana prasarana yang kurang memadai dan kurang lengkap itu dapat menjadi faktor

---

<sup>66</sup> Guru Samianah, , *wawancara* pada tanggal 24 januari 2019



penghambat dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran siswa, karena pada dasarnya sarana prasarana itu hal yang paling penting dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas, jika sarana prasarana itu tidak ada itu dapat menghambat pemberian pelajaran terhadap siswa namun kita juga mempunyai solusinya, yang selanjutnya yaitu pendidik nya yang juga harus di perhatikan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran siswa, kualitas<sup>67</sup>

Selain hasil wawancara di atas pendapat para guru yang lain juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa :

kendala yang kami hadapi disini yaitu ada pada para siswa karena pada dasarnya setiap siswa itu memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang kami berikan, misalnya ada siswa yang mudah menangkap mata pelajaran yang kami beri ada juga yang lamban menerima pelajaran itu, selain itu dari segi perlengkapan proses pembelajaran masi kurang misalnya buku cetak itu ada tetapi kurang memadai untuk para siswa, lalu alat peraga saat pemberian pembelajaran misalnya alat peraga ipa itu dibutuhkan saat proses pembelajaran namun disekolah ini alat itu ada namun belum lengkap karan pada dasarnya pelajaran ipa itu tidak hanya teori tetapi juga praktek<sup>68</sup>

kalau disini kenadalanya itu terdapat pada siswa sarana dan lingkungan, mengapa demikian disini banyak anak-anak yang kurang cakap dalam menerima pelajaran, masi ada siswa yang enggan untuk menulis, kalau sarana disini ada namun belum cukup untuk siswa disini, dan juga lingkungan sekolah ini kan di tengah-tengah masyarakat, jadi ada warga yang menyalakan musik saat siswa lagi belajar itukan sangat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung seharusnya itu tidak boleh dilakukan, itu juga sering kami tegur namun di ulang lagi.<sup>69</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong yaitu kurangnya sarana dan parasarana lalu hal yang kedua yang menjadai kendala yaitu tenaga pendidik yang kurang profesioanal serta siswa yang

---

<sup>67</sup> Samiana Hutapea, , wawancara pada tanggal 24 januari 2019

<sup>68</sup> Ratini, wawancara pada tanggal 24 januari 2019

<sup>69</sup> Darsinah, wawancara pada tanggal 24 januari 2019

mana para siswa itu tidak semuanya dapat dengan mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 35 Rejang Lebong maka penulis ingin memaparkan atau membahas hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong**

##### **a) Mengikuti Seminar, Workshop, Dan Diklat Pendidikan**

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 35 Rejang Lebong salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengikuti bimbingan-bimbingan yang ada, bimbingan itu berupa Seminar, Workshop, Diklat dan sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan baik dari segi materi sampai dengan cara menangani siswa di dalam kelas, misalnya seminar yang di ikuti oleh guru di SD Negeri 35 Rejang Lebong yaitu: pengembangan kurikulum, ice breaking pembelajaran, motivasi pengembangan diri, pengelolaan kelas, pembuatan media pembelajaran dan masih banyak lagi, karena pengembangan diri yang dilakukan oleh guru melalui acara-acara seperti seminar, workshop, diklat dan lain-lain itu sangat baik untuk mengembangkan proses

pembelajaran yang mereka lakukan, melalui hal tersebut guru-guru mendapat ilmu yang baru dan juga mendapat metode serta cara pengajaran yang lebih baik lagi dan tidak monoton.

b) .Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, Dalam menentukan metode pembelajaran SD Negeri 35 Rejang Lebong sudah mulai mempertimbangkan persyaratan memakai metode, seperti, kondisi kelas, keadaan siswa, tempat, dan waktu pembelajaran. Selain itu pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan terencana, yang disusun dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Jadi penggunaan metode tidak hanya berdasar keinginan pribadi, melainkan harus ada pertimbangan, dan direncanakan secara matang.

Metode yang digunakan guru di SD Negeri 35 Rejang Lebong ini adalah metode ceramah, karena guru disini menyesuaikan dengan kemampuan para siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan, guru di SD Negeri 35 Rejang Lebong disini pernah menggunakan metode yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab, namun hasilnya

kurang efektif, sehingga guru kembali menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan kepada peserta didiknya.

Selain penggunaan metode pembelajaran strategi guru dalam mengkondisikan kelas-kelas atau menguasai kelas juga sangat penting dilakukan oleh seseorang guru. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 35 Rejang Lebong sebagian besar siswa itu sangat menyukai sistem pembelajaran yang bersifat santai namun terarah dan efektif, maka seorang guru itu harus bisa mengkondisikan bagaimana agar suasana kelas itu menjadi santai namun pelajaran yang diberikan tetap terarah. Misalnya seorang guru saat berada di kelas itu tidak langsung memulai pembelajaran melainkan melakukan ice breaking terlebih dahulu, agar para siswa lebih bersemangat saat belajar nanti, hal tersebut memang sepele namun dengan hal tersebut dapat menghilangkan ketegangan para siswa.

#### c) Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat di gunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 35 Rejang Lebong mengenai penggunaan media dan sumber belajar itu tidak hanya berkutat pada buku paket dan LKS saja melainkan juga menggunakan sumber-sumber dan media pembelajaran yang lainnya seperti modul, internet dan lain sebagainya.

Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar. Peneliti sependapat dengan hal diatas, karena pada dasarnya semua hal bisa digunakan sebagai sumber belajar hanya saja, guru harus lebih pandai dalam mengemas sumber belajar tersebut agar lebih berdaya guna untuk kepentingan proses pembelajaran. Disini peran guru sangat penting, dalam memilih sumber belajar yang tepat. Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin maju. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan pengolahan materi, menggunakan variasi metode, dan penyampaian yang berkualitas, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### d) Memberi Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, Selain penggunaan media dan sumber pembelajaran strategi guru yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yaitu dengan cara memotivasi para siswa dalam proses belajar, guru di SD Negeri Rejang Lebong sering memberikan motivasi agar para siswa itu lebih giat lagi dalam belajar, guru disini dalam memberikan motivasi terhadap siswa itu dilakukan saat proses pelajaran sedang berlangsung maupun sesudah pelajaran berakhir. Motivasi yang sering diberikan oleh guru di SD Negeri 35 Rejang Lebong ini adalah memberikan riwerd terhadap siswa, riwerd yang dimaksud adalah berupa tepuk tangan dan hadiah lainnya.

#### 2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yaitu:

a) Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan parasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 35 itu kurang lengkap, karena tanpa adanya sarana prasarana proses pembelajaran akan tetap berjalan seperti biasanya namun akan sangat jauh dari kata sempurna jika sarana prasarana tersebut tidak lengkap, di SD Negeri 35 Rejang Lebong ini kurang nya sarana seperti, Buku-buku paket pelajaran, alat peraga pelajaran, labolatorim, lapangan olahraga, perpustakaan, dengan kekurangan sarana dan prasarana itu akan menghambat proses peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah,air, energi surya , karena pada dasarnya lingkungan merupakan hal penting juga dalam mencapai kesuksesan pembelajaran, hendaknya lingkungan itu harus tertib dan kondusif agar proses pelajaran berjalan dengan baik. Kendala nya disini

dilingkungan sekolah itu banyak warga yang lalu lalang di lingkungan sekolah dan ada juga warga yang menyalakan musik menggunakan pengeras suara saat proses belajar sedang berlangsung sehingga dapat membuat konsentrasi belajar siswa menjadi buruk.

c) Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu, karena pada dasarnya peserta didik itu adalah sebagai objek dalam pembelajaran, namun disini peserta didik itu memiliki daya tangkap yang berbeda-beda saat penerimaan pelajaran ada yang cepat ada pula yang lambat dan ada juga yang tidak mengerti sama sekali, selain itu juga banyak juga siswa yang pasif.

Penelitian relevan yang dimaksud dalam penelitian ini, pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang mungkin dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak.

Rupianah (0753179), skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI



Al-Ikhlas Sidorejo Lubuk Tua” dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Al-Qur’an yang ada di MI Al-Ikhlas Sidorejo Lubuk Tua

Syaiful Anwar, skripsi dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 04 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang ”, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana strategi guru untuk meningkatkan minat belajar para siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang, strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong. Di penelitian ini peneliti tidak hanya terpaku dengan satu mata pelajaran saja tetapi peneliti disini lebih memfokuskan bagaimana strategi dan cara guru dalam memberikan pelajaran kepada para siswanya dan peneliti juga mengetahui melihat bagaimana strategi yang di gunakan para Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa du SD Negeri 35 Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa itu sudah lumayan namun belum dapat dikatakan maksimal hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab IV peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebong ?
  - a. Pemilihan metode pembelajaran juga harus diperhatikan dan direncanakan agar sesuai dengan kurikulum, materi yang diajarkan, maupun alokasi waktu yang diberikan. Guru membuat metode pembelajaran lebih bervariasi.
  - b. Pemilihan sumber belajar dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada buku paket dan LKS saja akan tetapi memakai modul pembelajaran yang terbaru sebagai sumber pokok dan media sosial.
  - c. pemberian motivasi , guru selalu memberikan motivasi dan dukungan sebelum memulai proses pelajaran berlangsung, itu dilakukan agar para siswa lebih bersemangat lagi di dalam menerima pelajaran .

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa ?

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yaitu:

- a. Terdapat pada sarana dan prasarana sekolah yang masih ada kekurangannya, karena jika adanya kekurangan sarana prasarana itu dapat menghambat proses peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.
- b. Lingkungan, karena lingkungan merupakan hal penting juga dalam mencapai kesuksesan pembelajaran hendaknya lingkungan itu harus tertib dan kondusif agar proses pelajaran berjalan dengan baik.
- c. Peserta Didik, karena pada dasarnya peserta didik itu berbeda-beda dalam daya tangkapnya saat proses penerimaan pelajaran yang diberikan oleh gurunya di dalam kelas. Selain itu suasana yang tidak kondusif yang diciptakan oleh siswa itu membuat tidak proses pembelajaran itu sendiri menjadi terganggu.

## **B. SARAN**

1. peneliti, diharapkan agar dapat meneliti hal yang sama secara mendalam dengan berbagai pilihan penelitian sehingga dapat menemukan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di masa mendatang.

2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Bagi guru diharapkan dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi strategi guru yang ada di SDN 35 Rejang Lebong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006),
- Alamsya Aspat Yosep, Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar vol 3 Nomor 1* (Juni 2016),
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Anwar arifin , *strategi komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984).
- Arief Agoestanto Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pengantar Probabilitas Melalui Lesson Study Dengan Pengajaran Berbalik Secara Team *Jurnal Kreano*, Vol 3 Nomor 1, ( Juni 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001)
- H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012)
- Halim Abdul, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol. 9 No.2, (Desember 2012), H.48-52
- Husen umar umar , *strategic management in action* ,(jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Ibrahim Baafadal, *Supervisi Pengajaran; Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru* ,( Jakarta: PT Bumi Aksara: 1992)
- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada 2017)
- Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset: 2006),
- Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

- Lxsy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002)
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2006)
- Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Teras, 2014)
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara , 1995)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001)
- Nurjanah Santi, Analisis gaya mengajar guru korespondensi *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2,( Juli 2018),
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Rahma Purwanti, ”strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong” skripsi (jurusan tarbiyah stain curup ,curup 2014)
- Silfi tamala, ”strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas Tk Al-mukhlisin di kelurahan talang benih kecamatan curup kota” skripsi (jurusan tarbiyah Stain curup,curup 2016)
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CvAlfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010)
- Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995)
- Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita pustaka Media: 2007 )

*Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Pasal 5, Ayat 1, tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*

*W.J.S,poerwadarminta,( kamus besar Bahasa Indonesia )*

*Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah : tinjauan teoritik dan  
permasalahannya (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013)*

*Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,  
(Jakarta : Kencana, 2006)*

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*

Pedoman wawancara



1. Bagaimana pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong ini ?
2. Bagaimana cara anda selaku guru menyiapkan para siswa untuk memulai melakukan pembelajaran?
3. Sebagai seorang guru bagaimana anda memberikan dukungan terhadap para siswa ?
4. Strategi-strategi apa saja yang anda gunakan di saat pemberian pembelajaran terhadap siswa ?
5. Bagaimana cara anda menerapkan strategi-strategi tersebut ?
6. Bagaimana strategi dalam pemberian pelajaran kepada para siswa?
7. Bagaimana metode pembelajaran yang ada di SDN 35 Rejang Lebong?
8. Metode apa saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah sebagai seorang guru sering memberikan motivasi terhadap para siswa?
10. Motivasi seperti apayang sering diberikan terhadap siswa?
11. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yang anda lakukam ?